



Statistik Pengeluaran Untuk Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Jawa Timur 2018

ISBN : 978-602-6756-98-5
Katalog : 3201033.35
No Publikasi : 35520.1902

Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman : xi + 54 halaman

Naskah :
Bidang Statistik Sosial
BPS Provinsi Jawa Timur

Penyunting :
Bidang Statistik Sosial
BPS Provinsi Jawa Timur

Desain Kover :
Bidang Statistik Sosial
BPS Provinsi Jawa Timur

Diterbitkan Oleh :
© BPS Provinsi Jawa Timur

Dicetak oleh :
PT. Sinar Murni Indo Printing

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



Tim Penyusun

Statistik Pengeluaran Untuk Konsumsi Rumah Tangga
Provinsi Jawa Timur
2018

Pengarah :

Teguh Pramono, MA.

Penanggung Jawab Umum :

Asim Saputra, S.ST., M.Ec.Dev.

Penanggung Jawab Teknis :

Hermanto, S.Si., M.S.E.

Penyunting :

Hermanto, S.Si., M.S.E.

Penulis dan Pengolah Data :

Daizy Pangeswari

Desain/Layout :

Daizy Pangeswari

KATA PENGANTAR

BPS sebagai lembaga resmi Pemerintah mempunyai tugas menyediakan data statistik dasar. Salah satu data dasar yang diperlukan dalam melihat perkembangan kesejahteraan masyarakat adalah dari konsumsi dan pengeluaran rumah tangga.

Data konsumsi dan pengeluaran rumah tangga dikumpulkan setiap tahun melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Data konsumsi dan pengeluaran rumah tangga dapat digunakan sebagai indikator dari kesejahteraan masyarakat dari sisi ekonomi, dengan asumsi bahwa semakin besar pengeluaran rumah tangga secara umum mencerminkan penghasilan rumah tangga tersebut juga semakin meningkat.

Publikasi ini memuat data-data terkait konsumsi rumah tangga baik dari sisi konsumsi makanan dan non makanan hingga pada kelompok jenis barangnya/komoditinya. Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi hingga diterbitkannya laporan eksekutif ini, diucapkan terima kasih. Saran dan kritik yang membangun demi perbaikan penulisan berikutnya, sangat kami harapkan. Demikian, semoga laporan eksekutif ini dapat bermanfaat.

Surabaya, Mei 2019

Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Timur
Kepala,



TEGUH PRAMONO, MA



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel	ix
Bab I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud dan Tujuan.....	2
1.3 Sistematika Penulisan.....	3
Bab II Metodologi	3
2.1 Metode Pengumpulan Data.....	5
2.2 Konsep dan Definisi.....	7
Bab III Ulasan	11
3.1 Pengeluaran Rumah Tangga	11
3.2 Pola Pengeluaran Penduduk di Jawa Timur	14
3.3 Konsumsi Per Kapita kelompok Makanan dan Non Makanan... 22	
3.3.1 Kelompok Makanan	22
3.3.1.1 Sub Kelompok Bahan Makanan.....	29
3.3.1.2 Konsumsi Kalori dan Protein	33
3.3.2 Kelompok Non Makanan	42
3.4 Konsumsi Rumah Tangga Menurut Kuintil Pengeluaran.....	42
Daftar Pustaka.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Infografis-Pengeluaran Makanan dan Non Makanan, 2017-2018.....	13
-----------	--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rata-rata pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Timur, 2017-2018.....	19
Tabel 2.	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Penduduk Jawa Timur Menurut Jenis Pengeluaran dan Kabupaten/Kota, 2018 (Rp).....	20
Tabel 3.	Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Penduduk Jawa Timur Menurut Jenis Pengeluaran dan Kabupaten/Kota, 2018 (Rp)	21
Tabel 4.	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Timur, 2018 (Rp).....	25
Tabel 5.	Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Timur, 2018 (%).....	26
Tabel 6.	Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan Penduduk Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2017-2018 (Rp).....	27
Tabel 7.	Persentase Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan Penduduk Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2017-2018.....	28
Tabel 8.	Rata-rata jumlah Konsumsi Per Kapita Sebulan Beberapa Bahan Makanan Pokok Penduduk Jawa Timur, 2018	32
Tabel 9.	Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein Per Kapita Sehari Menurut Wilayah Perkotaan dan Perdesaan, 2018.....	35

Tabel 10.	Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein Per Kapita Sehari Menurut Kelompok Makanan di Jawa Timur, 2018.....	35
Tabel 11.	Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein Per Kapita Sehari Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2018.....	36
Tabel 12.	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Kelompok Non Makanan Penduduk Jawa Timur, 2018 (Rp).....	39
Tabel 13.	Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Beberapa Jenis Barang Bukan Makanan Penduduk Jawa Timur, 2018 (%).....	39
Tabel 14.	Rata-rata Pengeluaran Non Makanan Per Kapita Sebulan Penduduk Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2017-2018....	40
Tabel 15.	Persentase Rata-rata Pengeluaran Non Makanan Per Kapita Sebulan Penduduk Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2017-2018.....	41
Tabel 16.	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Menurut Kuintil dan Tipe Daerah Penduduk Jawa Timur, 2018 (Rp)	44
Tabel 17.	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Menurut Kuintil dan Kelompok Pengeluaran Penduduk Jawa Timur, 2018 (Rp).....	44
Tabel 18.	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi Makanan dan Kuintil Pengeluaran di Jawa Timur, 2018 (Rp).....	45
Tabel 19.	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi Non Makanan dan Kuintil Pengeluaran di Jawa Timur, 2018 (Rp)	46
Tabel 20.	Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi Makanan dan Kuintil Pengeluaran di Jawa Timur, 2018 (Rp)	47
Tabel 21.	Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi Non Makanan dan Kuintil Pengeluaran di Jawa Timur, 2018 (%).....	48



Tabel 22. Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Per Kapita Sebulan
Komoditi Makanan di Provinsi Jawa Timur, 201849

<https://jatim.bps.go.id>

1.1 Latar Belakang

Cita-cita pemerintah dalam menanggapi kegelisahan kondisi bangsa terkait dengan permasalahan yang bersinggungan dengan politik, ekonomi dan budaya tertuang di dalam sebuah visi presiden yang dinamakan Nawacita. Permasalahan ekonomi seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial di antara masyarakat menjadi salah satu bagian yang terdapat di dalam Nawacita. Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu caranya adalah melalui pengukuran kesejahteraan rumah tangga. Dalam hal ini pemerintah menggunakan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) sebagai alat ukur untuk melihat kesejahteraan rumah tangga. Idealnya penghitungan pengukuran tersebut menggunakan pendekatan jumlah pendapatan,

tetapi dalam kenyataannya mengukur pendapatan rumah tangga sangat sulit, terutama karena responden cenderung kurang terbuka ketika ditanya berapa jumlah pendapatannya. Untuk mengatasi hal tersebut BPS menggunakan pendekatan melalui pertanyaan pengeluaran konsumsi dari rumah tangga.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga, tidak hanya sebatas pada pangan tetapi juga non pangan seperti sandang, papan dan kebutuhan akan jasa. Hingga saat ini data konsumsi rumah tangga masih menjadi indikator yang lebih baik untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga dibandingkan dengan data mengenai pendapatan rumah tangga. Data konsumsi secara tidak langsung juga dapat menunjukkan informasi tentang



pendapatan dari masing-masing rumah tangga. Di sisi lain pemanfaatan data konsumsi juga bisa dipergunakan untuk mengukur penentuan status kemiskinan penduduk.

Pengumpulan data pengeluaran dan konsumsi rumah tangga dikumpulkan melalui Susenas. Disamping itu, dikumpulkan data lain yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat, diantaranya kondisi kesehatan, pendidikan, fertilitas, keluarga berencana, perumahan dan kondisi sosial ekonomi lainnya. Mulai tahun 2015 data rinci pengeluaran dalam Susenas dikumpulkan secara semesteran berbeda dengan periode sebelumnya yang

dikumpulkan setiap tiga tahun sekali. Hingga kini pertanyaan rinci pengeluaran menjadi data inti yang dikumpulkan setiap tahun.

Publikasi ini, berisi uraian mengenai bagaimana pengeluaran dan konsumsi rumah tangga yang berada di Jawa Timur. Dalam publikasi ini disajikan data mengenai pengeluaran dan konsumsi rumah tangga di Jawa Timur selama tahun 2018 dan beberapa uraian menyajikan series beberapa tahun sebelumnya. Selain itu juga menampilkan data yang menggambarkan kondisi pengeluaran dan konsumsi rumah tangga berdasarkan wilayahnya, perkotaan atau perdesaan.

1.2 Maksud dan Tujuan

Tujuan penyusunan publikasi Pengeluaran Untuk Konsumsi Rumah Tangga ini adalah untuk memberikan

informasi kepada para pengguna data mengenai pengeluaran bahan makanan, minuman, makanan jadi dan bukan makanan



seperti pengeluaran untuk sandang, papan, transportasi, keagamaan dan lain-lain yang

dikonsumsi rumah tangga di Jawa Timur pada tahun 2018.

1.3 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam publikasi ini disusun dalam 3 (tiga) bagian. Bagian pertama adalah Pendahuluan, yang mencakup latar belakang, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan. Bagian kedua adalah metodologi, berisi sumber data, konsep dan definisi yang digunakan dalam publikasi ini. Bagian ketiga adalah ulasan mengenai pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga di Jawa Timur tahun 2018.

3.1. Metode Pengumpulan Data

Susenas 2018 dilaksanakan 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun, yaitu di bulan Maret untuk estimasi kabupaten/kota dan di bulan September untuk estimasi provinsi. Pelaksanaan pada bulan Maret untuk pengumpulan data KOR dan konsumsi/pengeluaran rumah tangga sedangkan pada bulan September untuk pengumpulan data modul dan konsumsi/pengeluaran rumah tangga.

Data yang disajikan publikasi ini berasal dari pengolahan data kuesioner konsumsi pengeluaran (KP) hasil Susenas 2018 yang dilaksanakan pada bulan Maret. Untuk pembandingnya digunakan data Susenas 2017 pada periode yang sama. Jumlah target sampel Susenas 2018 di Jawa Timur sebanyak 29.960 rumah tangga yang tersebar secara proporsional

di 38 kabupaten/kota. Salah satu jenis kuesioner dalam Susenas adalah kuesioner tentang Konsumsi Pengeluaran (KP) yang menghimpun data konsumsi rumah tangga melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Adapun data yang dikumpulkan diantaranya adalah :

- 1 Data tentang kuantitas dan nilai konsumsi makanan, minuman dan tembakau selama seminggu yang lalu. Konsumsi makanan dan minuman dibedakan antara konsumsi makanan dan minuman yang disiapkan di rumah dan konsumsi makanan dan minuman jadi serta rokok. Jumlah komoditi yang ditanyakan mencakup 236 komoditi



yang terbagi dalam 14 kelompok yaitu, padi-padian; umbi-umbian; ikan/udang/cumi/kerang; daging; telur dan susu; sayur-sayuran; kacang-kacangan; buah-buahan; minyak dan kelapa; bahan minuman; bumbu-bumbuan; konsumsi lainnya; makanan dan minuman jadi serta rokok dan tembakau.

- 2 Data tentang pengeluaran untuk barang-barang bukan makanan terbagi dalam 6 (enam) kelompok, yaitu perumahan dan fasilitas rumah tangga; aneka barang dan jasa; pakaian, alas kaki dan tutup kepala; barang tahan lama; pajak, pungutan dan asuransi; keperluan pesta dan upacara/kenduri. Informasi yang dikumpulkan untuk barang bukan makanan memiliki periode sebulan dan serahun yang lalu, mengikuti kecenderungan

pola pengeluaran yang dikonsumsi oleh masyarakat.

- 3 Keterangan tentang pendapatan, penerimaan dan pengeluaran bukan konsumsi selama setahun terakhir yang terbagi dalam kelompok, yaitu pendapatan dari upah/gaji baik berupa uang maupun barang/jasa yang diterima selama sebulan terakhir; pendapatan dari usaha rumah tangga; pendapatan kepemilikan dan bukan dari usaha rumah tangga; penerimaan dan pengeluaran transfer serta transaksi keuangan; penerimaan dan pengeluaran rumah tangga. Pada bagian ini informasi digunakan sebagai salah satu input data pada kegiatan statistik lebih lanjut, sehingga tidak dapat langsung didesiminasikan.

3.2. Konsep dan Definisi

- Konsep rumah tangga secara umum: adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Rumah tangga dalam Susenas terbagi menjadi dua, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus. Rumah tangga biasa umumnya terdiri atas ibu, bapak dan anak. Rumah tangga khusus umumnya mencakup orang-orang yang tinggal di asrama; yang tinggal di lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan, dan sejenisnya; sekelompok orang yang indkos yang berjumlah sepuluh orang atau lebih.
- Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan, tanpa melihat dari mana asalnya atau perolehannya dan hanya dibatasi pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja. Tidak termasuk konsumsi atau pengeluaran yang digunakan untuk keperluan usaha atau diberikan kepada pihak lain diluar anggota rumah tangga.
- Pencatatan konsumsi dan pengeluaran bahan makanan, bahan minuman dan rokok menggunakan *consumption approach* (pendekatan konsumsi) selama seminggu terakhir, artinya banyaknya dan nilai bahan makanan, bahan minuman dan rokok yang dicatat adalah yang benar-benar habis dikonsumsi oleh anggota rumah tangga selama seminggu terakhir.



Adapun bahan makanan, bahan minuman, dan rokok yang dikonsumsi oleh rumah tangga dapat berasal dari :

- Pembelian, jika bahan makanan, bahan minuman, atau rokok yang dikonsumsi berasal dari pembelian baik secara tunai, bon (hutang), atau kredit (cicilan). Konsumsi yang diambil dari warung/toko milik rumah tangga yang bersangkutan dianggap sebagai pembelian, sesuai harga yang berlaku.
- Produksi sendiri/pemberian, jika bahan makanan, bahan minuman, atau rokok yang dikonsumsi berasal dari kebun, sawah, pekarangan, baik usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atau yang

berasal dari pihak lain secara cuma-cuma.

- Banyaknya dari jenis komoditas yang dikonsumsi adalah jumlah konsumsi pada suatu komoditas dalam satuan standar yang dapat berasal dari pembelian (tunai/bon), produksi sendiri (baik dari usaha rumah tangga maupun bukan dari usaha rumah tangga), atau berasal dari pihak lain.
- Nilai dari jenis komoditas yang dikonsumsi adalah nilai rupiah bilangan bulat dari banyaknya konsumsi pada suatu komoditas. Untuk jenis komoditas yang berasal dari produksi sendiri atau dari pemberian, dsb., isian nilainya diperkirakan dari harga yang berlaku di pasar setempat pada saat komoditas tersebut dikonsumsi.
- Pencatatan pengeluaran bukan makanan dibedakan antara yang biasa (rutin



setiap bulan) dan yang relatif jarang dikonsumsi diantaranya :

- Untuk yang rutin dikonsumsi, ditanyakan/dicatat pengeluaran sebulan terakhir, seperti listrik, air, bahan bakar, sabun, pulsa hp, dsb.,
- Serta yang frekuensi pembeliannya jarang, seperti biaya kesehatan, pakaian dan barang tahan lama; sementara yang relatif jarang dikonsumsi/dibeli ditanyakan/dicatat pengeluaran dalam setahun terakhir.

Pencatatan untuk nilai barang-barang bukan makanan yang bersifat tahan lama menggunakan *delivery approach*, artinya nilai barang dicatat ketika barang tersebut telah diterima/dinikmati oleh rumah tangga

atau anggota rumah tangga. Sedangkan untuk nilai barang-barang bukan makanan yang sifatnya habis pakai seperti sabun, odol, dll pencatatan hampir sama seperti pada pencatatan nilai bahan makanan, bahan minuman, dan rokok. Pencatatan nilai barang-barang bukan makanan habis pakai, dilihat dari kemasan yang telah dibuka.

- Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga.
- Data konsumsi kalori dan protein yang disajikan merupakan hasil konversi zat gizi yang berpedoman pada sumber dari Departemen Kesehatan.

- 
- Referensi waktu yang digunakan :
 - Konsumsi Makanan: referensi waktu yang digunakan adalah **seminggu terakhir**, yaitu jangka waktu tujuh hari berturut-turut yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.
 - Konsumsi Bukan Makanan :
 - Pengeluaran sebulan terakhir yaitu pengeluaran konsumsi yang betul-betul dikeluarkan selama sebulan terakhir dan berakhir satu hari sebelum pencacahan.
 - Pengeluaran setahun terakhir yaitu pengeluaran konsumsi yang betul-betul dikeluarkan selama setahun terakhir.
 - Pendapatan, Penerimaan dan Pengeluaran Bukan Konsumsi
 - Sebulan terakhir yaitu jangka waktu sebulan yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.
 - Setahun terakhir yaitu jangka waktu setahun yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan

3.1 Pengeluaran Rumah Tangga

Pada Survei Sosial Ekonomi (Susenas), data pengeluaran mengacu pada pengeluaran konsumsi yang dikeluarkan oleh rumah tangga. Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dimaksudkan disini adalah nilai konsumsi barang dan jasa yang diperoleh, digunakan atau dibeli oleh rumah tangga untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan dari anggota rumah tangganya. Sedangkan pengeluaran non konsumsi seperti pengembalian hutang, pendapatan pajak dan pembelian rumah tidak termasuk didalamnya. Dalam teori ekonomi yang dikemukakan oleh Keynes, pengeluaran konsumsi penduduk adalah bagian dari pendapatannya yang dibelanjakan. Pengeluaran konsumsi akan berbanding lurus dengan pendapatan, artinya

semakin besar pendapatan maka semakin besar pula pengeluaran konsumsinya.

Untuk menggambarkan sebuah indikasi dari barang dan jasa yang mereka konsumsi dapat diamati melalui tingkat dan pola pengeluaran rumah tangga. Hal ini tergantung juga pada tingkat kehidupan yang mereka miliki, rumah tangga bisa memenuhi pengeluaran mereka melalui sumber pendapatan yang biasanya diterima seperti upah gaji serta pendapatan investasi atau tabungan, pendapatan yang tidak pasti seperti keuntungan modal, atau pinjaman, dsb.

Menurut Hattas (2011) banyak faktor yang mempengaruhi pola pengeluaran konsumsi penduduk di suatu



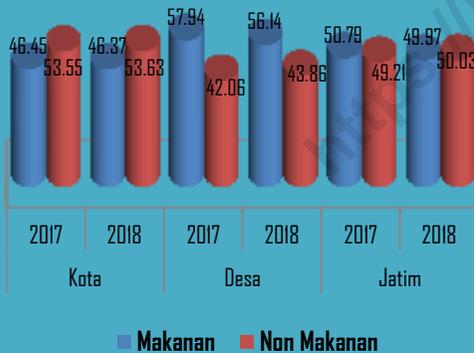
wilayah, diantaranya adalah pendidikan, dan seterusnya. Pendapatan digunakan untuk dua tujuan, yaitu konsumsi dan tabungan. Besarnya pendapatan yang diterima seseorang akan berpengaruh terhadap pola konsumsinya. Biasanya dengan pendapatan besar cenderung

pendapatan, selera konsumen, tingkat konsumsinya juga besar dan sebaliknya. Untuk penulisan publikasi ini, faktor yang mempengaruhi pola konsumsi berdasarkan teori dari Hattas hanya membahas mengenai pendapatan yang didekati dari pengeluaran penduduk.

<https://jatim.bps.go.id>

Terjadi penurunan 1,61%
pengeluaran untuk konsumsi
makanan dan sebaliknya ada
kenaikan 1,66% pengeluaran
untuk konsumsi non makanan
per kapita sebulan

**Rata-rata Pengeluaran
Perkapita Sebulan Menurut
Jenis Pengeluaran dan Daerah
Tempat Tinggal, 2017-2018 (%)**



PENGELUARAN MAKANAN & NON MAKANAN, 2017-2018

Makanan



Bahan Makanan
26.70%



Makanan &
Minuman Jadi
17.81%



Rokak
5.41%

Non Makanan



Perumahan &
Fasilitas Ruta
23.39 %



Barang Tahan Lama
5.95%



Aneka Barang &
Jasa 13.10 %



Pajak, Pungutan &
Asuransi 2.91%



Pakaian, Alas kaki &
Tutup Kepala 2.65%



Keperluan Pesta &
Upacara 2.03%

3.2 Pola Pengeluaran Penduduk di Jawa Timur

Pola pengeluaran penduduk dipengaruhi oleh kemampuan daya beli mereka. Pada tahun 2018 pengeluaran penduduk di Jawa Timur menunjukkan pergeseran. Pergeseran tersebut dapat diamati pada pola konsumsi. Pola konsumsi penduduk Jawa Timur di tahun 2018 mengalami peningkatan. Terlihat dari rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk konsumsi makanan dan non makanan penduduk Jawa Timur meningkat sebesar 67 ribu rupiah di tahun 2018 atau ada pertumbuhan kenaikan sebesar 7,16 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Gambaran lengkap mengenai perubahan pola pengeluaran penduduk Jawa Timur selang waktu 2017 hingga 2018 diperlihatkan pada Tabel 1. Peningkatan pengeluaran tidak saja terjadi di wilayah perkotaan tetapi juga di perdesaan. Di

daerah perkotaan peningkatan pengeluaran per kapita penduduk sebesar 5,93 persen (dari 1,1 juta rupiah di tahun 2017 menjadi 1,2 juta rupiah di tahun 2018) dan di perdesaan sebesar 15,42 persen (dari 674 ribu rupiah di tahun 2017 menjadi 778 ribu rupiah di tahun 2018). Perubahan pola pengeluaran di kedua wilayah tersebut dipengaruhi oleh konsumsi makanan dan minuman jadi serta non makanan. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya telah terjadi pergeseran pada pola pengeluaran. Pada tahun sebelumnya konsumsi kelompok makanan mendominasi pengeluaran konsumsi di daerah perkotaan dan perdesaan tetapi di tahun 2018 terjadi hal yang sebaliknya.

Proporsi pengeluaran konsumsi tahun 2018 di Jawa Timur, sebesar 49,97 persen dikeluarkan untuk belanja makanan, 26,70



persen untuk pengeluaran bahan makanan, 17,81 persen makanan dan minuman jadi, dan 5,41 persen dikeluarkan untuk belanja rokok.

Perubahan pola pengeluaran untuk konsumsi bahan makanan penduduk di wilayah perkotaan tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan di perdesaan. Beberapa kelompok komoditi bahan makanan yang mengalami penurunan baik di perkotaan maupun perdesaan adalah kelompok komoditi umbi-umbian, ikan/udang/cumi/kerang, daging, sayur-sayuran, kacang-kacangan, minyak dan kelapa, bahan minuman, bumbu-bumbuan serta konsumsi bahan makanan lainnya. Penurunan yang signifikan pada kelompok bahan makanan terjadi di wilayah perdesaan, yang paling tinggi disebabkan oleh turunnya pengeluaran untuk konsumsi sayur-sayuran (dari 5,33 persen di 2017 menjadi 4,10 persen di

2018) dan daging (dari 2,28 persen di 2017 menjadi 1,84 persen di 2018). Di kelompok lain juga terjadi penurunan tetapi pengaruh penurunan tersebut tidak sebesar kelompok sayur-sayuran dan daging, seperti umbi-umbian yang turun sebesar 0,07 poin, kacang-kacangan turun sebesar 0,11 poin, minyak dan kelapa sebesar 0,14 poin, bahan minuman sebesar 0,2 poin, bumbu-bumbuan sebesar 0,04 poin dan konsumsi bahan makanan lainnya sebesar 0,14 poin.

Untuk kelompok makanan dan minuman jadi juga terjadi perubahan kenaikan pola pengeluaran. Hal ini terjadi di perkotaan maupun di perdesaan. Secara rata-rata kenaikan makanan dan minuman jadi sebesar 0,76 poin, dari 17,05 persen di 2017 menjadi 17,81 persen di 2018. Perubahan pola pengeluaran makanan dan minuman jadi di Jawa Timur



disebabkan karena kenaikan pengeluaran kelompok tersebut pada wilayah perdesaan sebesar 0,86 poin dari 16,90 persen di 2017 menjadi 17,76 persen di 2018. Jadi di wilayah perdesaan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kenaikan pengeluaran kelompok makanan dan minuman jadi dibandingkan di perkotaan. Secara rata-rata total pengeluaran makanan dan minuman jadi disebabkan hampir di seluruh komoditi mengalami kenaikan. Kenaikan tertinggi pada pengeluaran untuk konsumsi makanan dan minuman jadi adalah minuman bersoda.

Pengeluaran rokok yang selalu mengalami peningkatan pada periode sebelumnya, pada tahun ini mengalami penurunan konsumsi sebesar 0,36 poin (dari 5,77 persen di 2017 menjadi 5,41 persen di 2018). Beberapa pertimbangan yang menjadikan konsumsi rokok menurun diantaranya adalah kesadaran

penduduk untuk menjalankan pola hidup sehat, selain itu juga disebabkan naiknya tarif cukai rokok yang dibebankan kepada konsumen, sehingga alasan ini menjadikan penduduk lebih mengurangi mengkonsumsi rokok. Sedangkan pengeluaran untuk belanja non makanan sebesar 50,03 persen dari total rata-rata pengeluaran keseluruhan. Pengeluaran untuk non makanan baik di perkotaan maupun perdesaan mengalami kenaikan. Kenaikan tertinggi terjadi di wilayah perdesaan dengan persentase sebesar 43,86 persen dari 42,06 persen di 2017 atau ada kenaikan sebesar 1,8 poin, sedangkan di perkotaan kenaikan non makanan sebesar 53,63 persen dari 53,55 persen atau terjadi kenaikan sebesar 0,08 poin.

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Jawa Timur dilihat dari kabupaten/kota cukup bervariasi. Kabupaten/kota



tersebut seperti Kota Surabaya, Kota Malang, Kabupaten Sidoarjo, Kota Madiun, Kota Batu, Kota Blitar, Kabupaten Gresik, Kota Probolinggo, Kota Mojokerto, Kota Pasuruan, Kota Kediri, Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Mojokerto rata-rata pengeluaran penduduknya sudah mencapai satu juta rupiah dan angka tersebut diatas rata-rata pengeluaran Jawa Timur. Kota Surabaya menduduki peringkat teratas dari keseluruhan kabupaten/kota dengan angka sebesar 1,8 juta rupiah per kapita sebulan. Perputaran roda perekonomian yang cepat dan letak Kota Surabaya sebagai ibukota provinsi menjadi penyebab rata-rata pengeluaran di Kota Surabaya lebih tinggi dibanding kabupaten/kota lainnya di Jawa Timur.

Apabila dibandingkan dengan tahun 2017, ada beberapa kabupaten/kota yang mengalami penurunan rata-rata pengeluaran

per kapita sebulan penduduknya. Diantaranya adalah Kabupaten Mojokerto, Nganjuk, Magetan, Kota Kediri, Kota Malang, Kota Mojokerto dan Kota Surabaya, selebihnya mengalami peningkatan pengeluaran perkapita. Penyebab dari turunnya pengeluaran penduduk di kabupaten/kota disebabkan karena turunnya pengeluaran di kelompok makanan maupun non makanan. Kabupaten/kota yang mengalami penurunan disebabkan karena turunnya pengeluaran penduduk di kelompok makanan adalah Kabupaten Mojokerto yang turun sebesar 9 ribu rupiah, Kabupaten Nganjuk sebesar 5 ribu rupiah, Kabupaten Magetan sebesar 4 ribu rupiah, Kota Kediri sebesar 7 ribu rupiah, Kota Malang sebesar 35 ribu rupiah dan Kota Mojokerto sebesar 2 ribu rupiah. Sedangkan yang mengalami penurunan di kelompok non makanan adalah Kabupaten Mojokerto sebesar 32 ribu rupiah, Nganjuk sebesar 13



ribu rupiah, Kabupaten Magetan sebesar 39 ribu rupiah, Kota Kediri sebesar 88 ribu rupiah, Kota Malang sebesar 16 ribu rupiah,

Kota Mojokerto sebesar 29 ribu rupiah dan Kota Surabaya sebesar 22 ribu rupiah.

<https://jatim.bps.go.id>

Tabel 1. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Timur, 2017-2018

Jenis Pengeluaran		Kota		Desa		Kota+Desa	
		2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Makanan	Rp	532 127	562 767	419 400	436 819	476 861	502 761
	%	46,45	46,37	57,94	56,14	50,79	49,97
a. Bahan Makanan	Rp	282 963	291 400	241 453	244 600	262 613	269 103
	%	24,70	24,00	33,36	31,40	27,97	26,70
b. Makanan dan Minuman Jadi	Rp	196 369	216 526	122 338	138 153	160 074	179 186
	%	17,14	17,84	16,90	17,76	17,05	17,81
c. Rokok	Rp	52 795	54 842	55 609	54 065	54 175	54 472
	%	4,61	4,52	7,68	6,95	5,77	5,41
2. Non Makanan	Rp	613 461	650 784	304 534	341 263	461 940	503 317
	%	53,55	53,63	42,06	43,86	49,21	50,03
3. Total	Rp	1 145 588	1 213 551	674 082	778 081	938 801	1 006 078
	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2018

Tabel 2. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Penduduk Jawa Timur Menurut Jenis Pengeluaran dan Kabupaten/Kota, 2018 (Rp)

	Kabupaten/Kota	Makanan	Bukan Makanan	Rata-rata Pengeluaran
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Kab. Pacitan	422 021	348 571	770 592
2.	Kab. Ponorogo	403 727	416 516	820 243
3.	Kab. Trenggalek	384 102	377 462	761 564
4.	Kab. Tulungagung	442 534	468 362	910 895
5.	Kab. Blitar	404 063	429 235	833 298
6.	Kab. Kediri	447 997	399 953	847 950
7.	Kab. Malang	466 529	479 477	946 006
8.	Kab. Lumajang	427 729	334 042	761 771
9.	Kab. Jember	430 807	328 052	758 859
10.	Kab. Banyuwangi	489 736	464 082	953 818
11.	Kab. Bondowoso	376 919	303 726	680 646
12.	Kab. Situbondo	437 117	357 957	795 073
13.	Kab. Probolinggo	410 384	326 388	736 773
14.	Kab. Pasuruan	519 175	400 668	919 843
15.	Kab. Sidoarjo	681 759	850 845	1 532 604
16.	Kab. Mojokerto	545 031	489 777	1 034 807
17.	Kab. Jombang	487 552	433 878	921 430
18.	Kab. Nganjuk	416 171	318 305	734 475
19.	Kab. Madiun	478 249	443 865	922 114
20.	Kab. Magetan	444 882	480 805	925 687
21.	Kab. Ngawi	386 079	358 045	744 124
22.	Kab. Bojonegoro	469 900	415 479	885 378
23.	Kab. Tuban	471 661	443 533	915 193
24.	Kab. Lamongan	530 316	518 636	1 048 952
25.	Kab. Gresik	673 892	649 020	1 322 912
26.	Kab. Bangkalan	397 818	238 724	636 543
27.	Kab. Sampang	433 465	228 976	662 440
28.	Kab. Pamekasan	371 599	264 418	636 017
29.	Kab. Sumenep	520 082	336 841	856 922
30.	Kab. Blitar	507 769	553 950	1 061 718
31.	Kota Kediri	634 033	729 974	1 364 007
32.	Kota Malang	597 020	1 022 372	1 619 392
33.	Kota Probolinggo	508 153	736 414	1 244 568
34.	Kota Pasuruan	590 783	549 876	1 140 660
35.	Kota Mojokerto	559 204	680 824	1 240 028
36.	Kota Madiun	650 775	814 793	1 465 568
37.	Kota Surabaya	776 985	1 120 876	1 897 861
38.	Kota Batu	636 350	772 177	1 408 528
	Jawa Timur	502 761	503 317	1 006 078

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2018

Tabel 3. Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Penduduk Jawa Timur Menurut Jenis Pengeluaran dan Kabupaten/Kota, 2018 (%)

	Kabupaten/Kota	Makanan	Bukan Makanan
	(1)	(2)	(3)
1.	Kab. Pacitan	54,77	45,23
2.	Kab. Ponorogo	49,22	50,78
3.	Kab. Trenggalek	50,44	49,56
4.	Kab. Tulungagung	48,58	51,42
5.	Kab. Blitar	48,49	51,51
6.	Kab. Kediri	52,83	47,17
7.	Kab. Malang	49,32	50,68
8.	Kab. Lumajang	56,15	43,85
9.	Kab. Jember	56,77	43,23
10.	Kab. Banyuwangi	51,34	48,66
11.	Kab. Bondowoso	55,38	44,62
12.	Kab. Situbondo	54,98	45,02
13.	Kab. Probolinggo	55,70	44,30
14.	Kab. Pasuruan	56,44	43,56
15.	Kab. Sidoarjo	44,48	55,52
16.	Kab. Mojokerto	52,67	47,33
17.	Kab. Jombang	52,91	47,09
18.	Kab. Nganjuk	56,66	43,34
19.	Kab. Madiun	51,86	48,14
20.	Kab. Magetan	48,06	51,94
21.	Kab. Ngawi	51,88	48,12
22.	Kab. Bojonegoro	53,07	46,93
23.	Kab. Tuban	51,54	48,46
24.	Kab. Lamongan	50,56	49,44
25.	Kab. Gresik	50,94	49,06
26.	Kab. Bangkalan	62,50	37,50
27.	Kab. Sampang	65,43	34,57
28.	Kab. Pamekasan	58,43	41,57
29.	Kab. Sumenep	60,69	39,31
71.	Kota Kediri	47,83	52,17
72.	Kota Blitar	46,48	53,52
73.	Kota Malang	36,87	63,13
74.	Kota Probolinggo	40,83	59,17
75.	Kota Pasuruan	51,79	48,21
76.	Kota Mojokerto	45,10	54,90
77.	Kota Madiun	44,40	55,60
78.	Kota Surabaya	40,94	59,06
79.	Kota Batu	45,18	54,82
	Jawa Timur	49,97	50,03

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2018

3.3. Konsumsi Per Kapita Kelompok Makanan dan Non Makanan

3.3.1. Kelompok Makanan

Kelompok makanan biasanya selalu mendominasi pengeluaran konsumsi penduduk di suatu wilayah, tetapi pola pengeluaran tersebut pada tahun ini mengalami pergeseran. Sesuai dengan Hukum Engel, pengeluaran konsumsi penduduk dipengaruhi oleh pendapatan, semakin tinggi pendapatan seseorang maka proporsi pendapatan yang digunakan untuk membeli makanan juga menjadi berkurang.

Rata-rata pengeluaran kelompok makanan tahun 2018 sebesar 502 ribu rupiah. Angka ini mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 476 ribu rupiah. Tetapi secara proporsi, pengeluaran kelompok makanan terhadap total pengeluaran terjadi penurunan. Sumbangan kelompok makanan

terhadap total pengeluaran di tahun 2018 sebesar 49,97 persen. Penurunan proporsi tersebut disebabkan karena adanya perubahan pengeluaran pada sub kelompok bahan makanan dan rokok, kecuali sub kelompok makanan dan minuman jadi. Pada sub kelompok tersebut terjadi peningkatan hampir satu poin.

Secara wilayah, proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan di perdesaan lebih besar dibandingkan dengan konsumsi non makanan. Tetapi berbeda halnya dengan di perkotaan, pengeluaran untuk konsumsi makanan lebih kecil apabila dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi non makanan. Baik di wilayah perdesaan maupun di perkotaan andil terbesar di kelompok makanan berasal dari bahan makanan. Tetapi melihat persentase dari sub kelompok



tersebut, terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Hal serupa juga dialami oleh sub kelompok rokok. Konsumsi rokok oleh penduduk di perkotaan dan perdesaan tidak sebesar di tahun - tahun sebelumnya dan cenderung terjadi penurunan setiap tahunnya. Sedangkan trend yang meningkat dialami oleh sub kelompok makanan jadi baik di perkotaan maupun di perdesaan. Peningkatan konsumsi makanan jadi di perkotaan dari 17,14 persen menjadi 17,84 persen sedangkan di perdesaan dari 16,90 persen menjadi 17,76 persen.

Kota Surabaya masih menjadi kota yang penduduknya memiliki rata-rata pengeluaran untuk makanan lebih tinggi dibandingkan kabupaten kota lain di Jawa Timur, dengan angka sebesar 776 ribu rupiah per kapita sebulan. Dilanjutkan oleh Kabupaten Sidorarjo dan Kabupaten Gresik dengan

pengeluaran penduduk untuk makanan rata-rata sebesar 681 ribu rupiah dan 673 ribu rupiah per kapita sebulan.

Apabila dibandingkan dengan tahun 2017, sebanyak 15 kabupaten/kota menghabiskan pendapatannya untuk membeli makanan lebih besar dari pada rata-rata pengeluaran provinsi, sedangkan di tahun 2017 ada 16 kabupaten/kota. Rata-rata pengeluaran makanan di daerah kota melebihi dari angka rata-rata untuk provinsi. Penyebab dari lebih besarnya angka pengeluaran tersebut salah satunya disebabkan karena harga-harga makanan di daerah perkotaan lebih mahal apabila dibandingkan harga makanan di perdesaan. Tiga kabupaten/kota yang menduduki peringkat terbawah karena memiliki pengeluaran dibawah rata-rata provinsi dan diantara kabupaten/kota lainnya adalah Kabupaten Pamekasan dengan angka pengeluaran sebesar 371



ribu rupiah per kapita sebulan,
Kabupaten Bondowoso sebesar
376 ribu rupiah per kapita sebulan

dan Kabupaten Trenggalek
sebesar 384 ribu rupiah per kapita
sebulan.

<https://jatim.bps.go.id>

Tabel 4. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Timur, 2018 (Rp)

	Kelompok Komoditi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan dan Perdesaan
				(4)
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Padian-padian	57 592	65 506	61 362
2	Umbi-umbian	4 129	3 189	3 681
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang	34 599	25 686	30 353
4	Daging	25 056	14 338	19 949
5	Telur dan Susu	37 409	21 682	29 916
6	Sayur-sayuran	35 104	31 866	33 561
7	Kacang-kacangan	15 869	15 257	15 577
8	Buah-buahan	32 649	19 519	26 394
9	Minyak dan Kelapa	13 228	13 201	13 215
10	Bahan Minuman	15 792	15 939	15 862
11	Bumbu-bumbuan	10 671	9 266	10 002
12	Konsumsi Lainnya	9 301	9 152	9 230
13	Makanan Minuman Jadi	216 526	138 153	179 186
14	Rokok dan Tembakau	54 842	54 065	54 472
	Makanan	562 767	436 819	502 761
	Total Pengeluaran	1 213 551	778 081	1 006 078

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2018

Tabel 5. Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Timur, 2018 (%)

Kelompok Komoditi		Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan dan Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Padian-padian	4,75	8,42	6,10
2	Umbi-umbian	0,34	0,41	0,37
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang	2,85	3,30	3,02
4	Daging	2,06	1,84	1,98
5	Telur dan Susu	3,08	2,79	2,97
6	Sayur-sayuran	2,89	4,10	3,34
7	Kacang-kacangan	1,31	1,96	1,55
8	Buah-buahan	2,69	2,51	2,62
9	Minyak dan Kelapa	1,09	1,70	1,31
10	Bahan Minuman	1,30	2,05	1,58
11	Bumbu-bumbuan	0,88	1,19	0,99
12	Konsumsi Lainnya	0,77	1,18	0,92
13	Makanan Minuman Jadi	17,84	17,76	17,81
14	Rokok dan Tembakau	4,52	6,95	5,41
Makanan		46,37	56,14	49,97

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2018

Tabel 6. Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan Penduduk Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2017-2018 (Rp)

Kabupaten/Kota		2017	2018
(1)		(2)	(3)
1.	Kab. Pacitan	406 358	422 021
2.	Kab. Ponorogo	388 689	403 727
3.	Kab. Trenggalek	359 249	384 102
4.	Kab. Tulungagung	404 942	442 534
5.	Kab. Blitar	402 633	404 063
6.	Kab. Kediri	408 383	447 997
7.	Kab. Malang	480 986	466 529
8.	Kab. Lumajang	365 184	427 729
9.	Kab. Jember	351 840	430 807
10.	Kab. Banyuwangi	432 350	489 736
11.	Kab. Bondowoso	372 145	376 919
12.	Kab. Situbondo	337 261	437 117
13.	Kab. Probolinggo	345 817	410 384
14.	Kab. Pasuruan	495 810	519 175
15.	Kab. Sidoarjo	618 670	681 759
16.	Kab. Mojokerto	554 404	545 031
17.	Kab. Jombang	455 867	487 552
18.	Kab. Nganjuk	421 446	416 171
19.	Kab. Madiun	422 919	478 249
20.	Kab. Magetan	448 957	444 882
21.	Kab. Ngawi	387 264	386 079
22.	Kab. Bojonegoro	454 781	469 900
23.	Kab. Tuban	461 456	471 661
24.	Kab. Lamongan	520 196	530 316
25.	Kab. Gresik	622 010	673 892
26.	Kab. Bangkalan	396 492	397 818
27.	Kab. Sampang	396 834	433 465
28.	Kab. Pamekasan	377 797	371 599
29.	Kab. Sumenep	536 140	520 082
71.	Kota Kediri	515 417	507 769
72.	Kota Blitar	530 602	634 033
73.	Kota Malang	632 530	597 020
74.	Kota Probolinggo	499 067	508 153
75.	Kota Pasuruan	577 070	590 783
76.	Kota Mojokerto	561 386	559 204
77.	Kota Madiun	584 040	650 775
78.	Kota Surabaya	758 750	776 985
79.	Kota Batu	601 888	636 350
Jawa Timur		476 861	502 761

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2018

Tabel 7. Persentase Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan Penduduk Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2017-2018 (%)

Kabupaten/Kota		2017	2018
(1)		(2)	(3)
1.	Kab. Pacitan	56,35	54,77
2.	Kab. Ponorogo	53,36	49,22
3.	Kab. Trenggalek	52,90	50,44
4.	Kab. Tulungagung	51,15	48,58
5.	Kab. Blitar	51,06	48,49
6.	Kab. Kediri	53,69	52,83
7.	Kab. Malang	54,18	49,32
8.	Kab. Lumajang	57,84	56,15
9.	Kab. Jember	57,48	56,77
10.	Kab. Banyuwangi	50,73	51,34
11.	Kab. Bondowoso	57,60	55,38
12.	Kab. Situbondo	56,08	54,98
13.	Kab. Probolinggo	54,45	55,70
14.	Kab. Pasuruan	54,84	56,44
15.	Kab. Sidoarjo	45,58	44,48
16.	Kab. Mojokerto	51,48	52,67
17.	Kab. Jombang	53,66	52,91
18.	Kab. Nganjuk	55,97	56,66
19.	Kab. Madiun	52,52	51,86
20.	Kab. Magetan	46,30	48,06
21.	Kab. Ngawi	54,80	51,88
22.	Kab. Bojonegoro	58,75	53,07
23.	Kab. Tuban	59,17	51,54
24.	Kab. Lamongan	50,41	50,56
25.	Kab. Gresik	51,66	50,94
26.	Kab. Bangkalan	64,91	62,50
27.	Kab. Sampang	61,60	65,43
28.	Kab. Pamekasan	61,95	58,43
29.	Kab. Sumenep	63,67	60,69
71.	Kota Kediri	44,53	47,83
72.	Kota Blitar	45,74	46,48
73.	Kota Malang	37,85	36,87
74.	Kota Probolinggo	40,79	40,83
75.	Kota Pasuruan	52,46	51,79
76.	Kota Mojokerto	44,15	45,10
77.	Kota Madiun	42,74	44,40
78.	Kota Surabaya	39,88	40,94
79.	Kota Batu	49,82	45,18
Jawa Timur		50,79	49,97

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2018

3.3.1.1. Sub Kelompok Bahan Makanan

Beras sebagai salah satu bahan makanan pokok di setiap rumah tangga di Jawa Timur. Tetapi nilai konsumsi beras terus mengalami penurunan, di tahun 2018 konsumsi beras ditambah beras ketan sebesar 6,20 kg per kapita sebulan, dari konsumsi 6,28 kg per kapita sebulan di tahun sebelumnya. Khusus beras dengan varian lokal, kualitas unggul maupun impor nilai konsumsi sebesar 6,19 kg dengan nilai rata-rata pengeluaran sebesar 57.556 rupiah per kapita sebulan. Di daerah perdesaan konsumsi beras sebesar 6,74 kg relatif lebih besar dibandingkan wilayah perkotaan yang sebesar 5,69 kg.

Dalam mengoptimalkan potensi pangan lokal, akhir-akhir ini pemerintah sering mempopulerkan makanan tradisional berbahan umbi-umbian sebagai pengganti beras. Konsumsi umbi-umbian seperti ketela (singkong dan ubi) banyak

dikonsumsi oleh penduduk di wilayah perdesaan (0,64 kg) dibandingkan di perkotaan (0,54 kg) sebaliknya kentang banyak dikonsumsi oleh penduduk di perkotaan (0,18 kg) sedangkan di perdesaan sebesar 0,10 kg. Rata-rata konsumsi ketela (singkong dan ubi) penduduk Jawa Timur di tahun 2018 sebesar 0,59 kg per kapita sebulan dan konsumsi kentang sebesar 0,14 kg per kapita sebulan. Komoditi jagung pipilan/beras jagung dan jagung basah dengan kulit yang menjadi bahan makanan pokok sebagian kecil masyarakat di Jawa Timur sebesar 0,45 kg per kapita sebulan, meningkat 0,04 poin dari tahun sebelumnya.

Selain karbohidrat, sumber gizi yang dibutuhkan adalah protein. Sumber protein yang diperoleh dari data Susenas adalah ikan, udang, daging, telur, tahu dan tempe. Konsumsi ikan dan udang segar sebagai salah



satu sumber protein hewani sebesar 1,04 kg per kapita sebulan sedangkan konsumsi ikan dan udang diawetkan sebesar 1,98 ons per kapita sebulan. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, konsumsi ikan dan udang segar mengalami penurunan sedangkan konsumsi ikan dan udang diawetkan mengalami peningkatan.

Sumber protein hewani yang lain yaitu daging sapi dan daging ayam. Konsumsi daging sapi pada tahun ini mengalami penurunan (0,01 poin) sebaliknya konsumsi daging ayam ras dan kampung mengalami peningkatan sebesar 0,03 poin. Penduduk Jawa Timur mengkonsumsi telur ayam ras dan kampung sebesar 8,74 butir. Di daerah perkotaan konsumsi telur ayam lebih banyak dari pada di perdesaan dengan masing-masing konsumsi sebesar 9,20 butir dan 8,24 butir.

Sumber protein nabati yang dikonsumsi oleh penduduk

Jawa Timur berasal dari tahu dan tempe. Konsumsi tahun 2018 sebesar 1,20 kg per kapita sebulan. Komoditi tahu banyak dikonsumsi oleh penduduk di perkotaan dengan nilai konsumsi sebesar 1,22 kg per kapita sebulan sedangkan di perdesaan sebesar 1,18 kg per kapita sebulan. Dibandingkan komoditi tahu, konsumsi tempe lebih rendah, dengan nilai konsumsi sebesar 0,95 kg per kapita sebulan. Konsumsi tempe di perkotaan sebesar 0,98 kg per kapita sebulan dan di perdesaan sebesar 0,91 kg per kapita sebulan.

Berdasarkan data Susenas, penduduk Jawa Timur lebih banyak mengkonsumsi susu kental manis dibandingkan susu bubuk. Dalam satu bulan setiap penduduk Jawa Timur mengkonsumsi susu kental manis sebesar 0,20 kg, di perkotaan sebesar 0,22 kg lebih banyak dibanding di perdesaan sebesar



0,18 kg sedangkan susu bubuk hanya 0,06 kg dan paling banyak dikonsumsi di perkotaan (0,11 kg) dibandingkan perdesaan (0,05 kg).

Salah satu komoditi yang perlu dilihat adalah minyak goreng, mengingat minyak goreng harganya berfluktuasi. Konsumsi minyak goreng dan minyak kelapa sebesar 0,94 liter tiap penduduk selama satu bulan, konsumsi di perkotaan maupun perdesaan

relatif sama, ada kenaikan konsumsi minyak goreng dan minyak kelapa sebesar 0,02 poin apabila dibandingkan dengan tahun 2017. Gula pasir yang tidak kalah pentingnya dan hampir selalu menjadi bagian komoditi konsumsi di setiap rumah tangga di Jawa Timur mengalami penurunan dari 6,89 ons menjadi 6,60 ons di 2018.

Tabel 8. Rata-rata Jumlah Konsumsi Per Kapita Sebulan Beberapa Bahan Makanan Pokok Penduduk Jawa Timur, 2018

Jenis Bahan makanan	Satuan	Kota	Desa	Kota+Desa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Beras+beras ketan	kg	5,69	6,74	6,19
2. Jagung basah dg kulit	kg	0,22	0,18	0,20
3. Jagung pipilan/beras jagung	kg	0,10	0,42	0,25
4. Ketela pohon/singkong	kg	0,33	0,42	0,37
5. Ketela rambat/ubi	kg	0,21	0,22	0,22
6. Kentang	kg	0,18	0,10	0,14
7. Ikan dan udang segar	kg	1,12	0,95	1,04
8. Ikan dan udang diawetkan	ons	1,59	2,41	1,98
9. Daging sapi	kg	0,08	0,03	0,05
10. Daging ayam ras+kampung	kg	0,47	0,34	0,41
11. Telur ayam ras+kampung	butir	9,20	8,24	8,74
12. Telur itik/telur itik manila	butir	0,06	0,09	0,07
13. Susu kental manis	397 gr	0,22	0,18	0,20
14. Susu bubuk	kg	0,11	0,05	0,06
15. Susu bubuk bayi	kg	0,08	0,04	0,06
16. Bawang merah	ons	2,42	2,54	2,48
17. Bawang putih	ons	1,83	1,77	1,80
18. Cabe merah	kg	0,09	0,06	0,07
19. Cabe rawit	kg	0,17	0,22	0,19
20. Tahu	kg	1,22	1,18	1,20
21. Tempe	kg	0,98	0,91	0,95
22. Minyak goreng+minyak kelapa	liter	0,95	0,95	0,94
23. Kelapa	butir	0,34	0,64	0,49
24. Gula pasir	ons	6,29	6,95	6,60
25. Gula merah	ons	0,15	0,17	0,15

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2018

3.3.1.2. Konsumsi Kalori dan Protein

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan penduduk adalah dengan melihat tingkat kecukupan gizi, yang dihitung berdasarkan besar kalori dan protein yang dikonsumsi. Angka kecukupan konsumsi energi (AKE) dan angka kecukupan protein (AKP) penduduk Indonesia berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi ke sepuluh tahun 2012 menetapkan AKE sebesar 2150 kkal/kapita/hari dan AKP sebesar 57 gram/kap/hari.

Susenas juga menyediakan informasi data mengenai konsumsi kalori dan protein penduduk. Tahun 2018 angka kecukupan energi konsumsi kalori penduduk Jawa Timur yang dihitung dari hasil Susenas sebesar 2.132,82 kkal dan angka kecukupan protein sebesar 61,78 gram. Dibandingkan dengan tahun 2017 angka kecukupan kalori dan protein, keduanya mengalami

penurunan dan berdasarkan pada batas angka kecukupan konsumsi kalori dan protein per kapita per hari maka angka rata-rata konsumsi kalori penduduk Jawa Timur masih di bawah standar kecukupan sedangkan angka rata-rata konsumsi protein sudah melebihi angka kecukupan protein.

Dalam sehari, rata-rata konsumsi kalori setiap penduduk perdesaan sebesar 2.192,97 kkal dan di perkotaan sebesar 2.078,09 kkal, angka ini masih lebih rendah dari angka standar kecukupan kalori. Tetapi untuk konsumsi protein di Jawa Timur untuk daerah perkotaan (61,84 gram) maupun perdesaan (61,72 gram) sudah melebihi standar kecukupan protein per gram per kapita per hari.

Konsumsi kalori penduduk Jawa Timur, terbesar berada pada kelompok padian-padian (706,13 kkal), makanan dan minuman jadi



(551,63 kkal), minyak dan kelapa (255,94 kkal) serta bahan minuman (105,92 kkal). Untuk rata-rata konsumsi protein terbesar berasal dari kelompok padi-padian (18,77 gram), serta makanan dan minuman jadi (15,55 gram).

Kabupaten/kota dengan konsumsi kalori tertinggi per kapita sehari adalah Kabupaten Sumenep, dengan nilai konsumsi kalori sebesar 2.567,46 kkal, kemudian Kabupaten Tuban dan Kabupaten Situbondo dengan masing-masing nilai konsumsi kalori sebesar 2.368,82 kkal dan 2.314,5 kkal. Penduduk dengan konsumsi kalori terendah berada di Kota Malang sebesar 1.857,19

kkal, Kabupaten Pamekasan 1.867,29 kkal dan Kota Mojokerto sebesar 1.916,49 kkal. Sedangkan kabupaten/kota dengan konsumsi protein tertinggi per kapita sehari adalah Kabupaten Sumenep sebesar 80,67 gram, Kabupaten Tuban 69,85 gram dan Kabupaten Gresik 68,69 gram. Sebaliknya Kabupaten Bangkalan dengan nilai konsumsi protein terendah sebesar 53,52 gram, Kabupaten Blitar dengan nilai konsumsi protein sebesar 53,65 gram dan Kabupaten Pamekasan sebesar 53,84 gram.

Tabel 9. Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein Per Kapita Sehari Menurut Wilayah Perkotaan dan Perdesaan, 2018

Wilayah	Kalori (kcal)	Protein (gram)
(1)	(2)	(3)
Kota	2 078,09	61,84
Desa	2 192,97	61,72
Kota + Desa	2 132,82	61,78

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2018

Tabel 10. Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein Per Kapita Sehari Menurut Kelompok Makanan di Jawa Timur, 2018

Kelompok Komoditi	Kalori (Kkal)	Protein (Gram)
(1)	(2)	(3)
1 Padi-padian	796,13	18,77
2 Umbi-umbian	34,46	0,32
3 Ikan/Undang/Cumi	39,49	6,62
4 Daging	47,07	3,08
5 Telur dan Susu	55,04	3,24
6 Saur-sayuran	38,78	2,30
7 Kacang-kacangan	84,43	8,58
8 Buah-buahan	53,20	0,55
9 Minyak dan Kelapa	255,94	0,23
10 Bahan Minuman	105,92	0,87
11 Bumbu-bumbuan	14,31	0,66
12 Konsumsi Lainnya	56,43	1,00
13 Makanan Minuman Jadi	551,63	15,55
14 Rokok dan Tembakau	-	-
Total Makanan	2,132,82	61,78

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2018

Tabel 11. Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein Per Kapita Sehari Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2018

	Kelompok Komoditi	Kalori (Kkal)	Protein (Gram)
	(1)	(2)	(3)
1	Pacitan	2 239,63	59,28
2	Ponorogo	2 126,97	57,82
3	Trenggalek	2 052,43	56,11
4	Tulungagung	2 011,45	57,66
5	Blitar	2 002,37	53,65
6	Kediri	2 202,16	62,63
7	Malang	2 039,26	56,72
8	Lumajang	2 136,16	59,12
9	Jember	2 197,88	61,70
10	Banyuwangi	2 170,52	60,84
11	Bondowoso	2 145,59	62,25
12	Situbondo	2 314,50	68,14
13	Probolinggo	2 237,04	61,36
14	Pasuruan	2 238,34	61,88
15	Sidoarjo	1 976,86	61,63
16	Mojokerto	2 238,78	65,71
17	Jombang	2 164,72	62,14
18	Nganjuk	2 078,04	58,08
19	Madiun	2 258,27	63,39
20	Magetan	2 083,58	56,96
21	Ngawi	2 163,99	58,64
22	Bojonegoro	2 295,38	63,11
23	Tuban	2 368,82	69,85
24	Lamongan	2 191,93	67,31
25	Gresik	2 147,47	68,69
26	Bangkalan	1 952,66	53,52
27	Sampang	2 122,57	64,91
28	Pamekasan	1 867,29	53,84
29	Sumenep	2 567,46	80,67
71	Kota Kediri	1 972,74	56,44
72	Kota Blitar	2 158,21	65,29
73	Kota Malang	1 857,19	56,78
74	Kota Probolinggo	1 985,33	60,33
75	Kota Pasuruan	2 058,62	62,67
76	Kota Mojokerto	1 916,49	59,04
77	Kota Madiun	2 137,71	64,64
78	Kota Surabaya	2 019,99	64,81
79	Kota Batu	2 079,19	60,59
	Jawa Timur	2 132,82	61,78

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2018

3.3.2. Kelompok Non Makanan

Selain kebutuhan makanan, manusia juga membutuhkan barang-barang di luar makanan. Susenas mengelompokkan barang-barang tersebut menjadi beberapa sub kelompok, meliputi Perumahan dan fasilitas rumah tangga; Aneka barang dan jasa; Pakaian, alas kaki dan tutup kepala; Barang tahan lama; Pajak, pungutan dan asuransi; Keperluan pesta dan upacara.

Pengeluaran untuk konsumsi non makanan yang dilakukan oleh penduduk di Jawa Timur pada tahun 2018 mengalami peningkatan apabila dibandingkan tahun sebelumnya, dari pengeluaran sebesar 461 ribu rupiah per kapita sebulan menjadi 503 ribu per kapita sebulan. Andil kelompok non makanan terhadap rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Jawa Timur juga lebih besar apabila dibandingkan dengan pengeluaran

dari kelompok makanan. Pergeseran pola pengeluaran penduduk akibat dari meningkatnya pendapatan menjadi salah satu penyebab dari lebih besarnya andil kelompok non makanan dari pada kelompok makanan terhadap rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Jawa Timur pada tahun 2018.

Apabila melihat andil pengeluaran yang mempengaruhi kelompok non makanan, kontribusi terbesar berasal dari sub kelompok perumahan dan fasilitas rumah, diikuti oleh sub kelompok aneka barang dan jasa serta pengeluaran untuk barang tahan lama dengan persentase masing-masing sebesar 23,39 persen; 13,10 persen; 5,95 persen.

Secara total pengeluaran untuk kebutuhan non makanan antara perkotaan dan perdesaan memiliki perbedaan yang



signifikan. Pengeluaran kelompok non makanan di daerah perkotaan hampir dua kali lipat dibandingkan di perdesaan. Hal ini mencerminkan kesejahteraan penduduk di perkotaan lebih baik apabila dibandingkan dengan di perdesaan. Pada tahun 2018, pengeluaran akan kebutuhan non makanan di perkotaan sebesar 650 ribu rupiah sedangkan di perdesaan sebesar 341 ribu rupiah.

Penduduk di Kota Surabaya masih mendominasi pengeluaran, selain makanan juga pengeluaran non makanan. Secara rata-rata pengeluaran penduduk Kota Surabaya untuk non makanan sebesar 1,12 juta rupiah per kapita sebulan. Pengeluaran tersebut dua kali lipat lebih dari rata-rata pengeluaran

penduduk Provinsi Jawa Timur. Pada urutan kedua ditempati oleh Kota Malang dengan rata-rata pengeluaran untuk makanan sebesar 1,02 juta rupiah per kapita sebulan, selanjutnya adalah Kabupaten Sidoarjo dengan pengeluaran sebesar 850 ribu rupiah per kapita sebulan.

Kabupaten yang penduduknya memiliki pengeluaran untuk non makanan paling rendah se Jawa Timur adalah Kabupaten Sampang dengan pengeluaran sebesar 228 ribu rupiah per kapita sebulan, Kabupaten Bangkalan sebesar 238 ribu rupiah per kapita sebulan dan Kabupaten Pamekasan sebesar 264 ribu rupiah per kapita sebulan.

Tabel 12. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Kelompok Non Makanan Penduduk Jawa Timur, 2018 (Rp)

Kelompok Non Makanan	Kota	Desa	Kota+Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	305 403	158 310	235 323
2. Aneka Barang dan Jasa	176 154	83 009	131 777
3. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	32 364	20 474	26 699
4. Barang Tahan Lama	72 890	45 449	59 816
5. Pajak, Pungutan dan Asuransi	39 116	18 490	29 289
6. Keperluan Pesta dan Upacara	24 856	15 530	20 413
T o t a l	650 784	341 263	503 317
Total Pengeluaran	1 213 551	778 081	1 006 078

Tabel 13. Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Beberapa Jenis Barang Bukan Makanan Penduduk Jawa Timur, 2018 (%)

Kelompok Non Makanan	Kota	Desa	Kota+Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	25,17	20,35	23,39
2. Aneka Barang dan Jasa	14,52	10,67	13,10
3. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	2,67	2,63	2,65
4. Barang Tahan Lama	6,01	5,84	5,95
5. Pajak, Pungutan dan Asuransi	3,22	2,38	2,91
6. Keperluan Pesta dan Upacara	2,05	2,00	2,03
Total	53,63	43,86	50,03

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2018

Tabel 14. Rata-rata Pengeluaran Non Makanan Per Kapita Sebulan Penduduk Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2017-2018

Kabupaten/Kota		2017	2018
(1)	(2)	(3)	
1.	Kab. Pacitan	314 757	348 571
2.	Kab. Ponorogo	339 756	416 516
3.	Kab. Trenggalek	319 916	377 462
4.	Kab. Tulungagung	386 660	468 362
5.	Kab. Blitar	385 960	429 235
6.	Kab. Kediri	352 301	399 953
7.	Kab. Malang	406 709	479 477
8.	Kab. Lumajang	266 212	334 042
9.	Kab. Jember	260 299	328 052
10.	Kab. Banyuwangi	419 942	464 082
11.	Kab. Bondowoso	273 911	303 726
12.	Kab. Situbondo	264 141	357 957
13.	Kab. Probolinggo	289 319	326 388
14.	Kab. Pasuruan	408 252	400 668
15.	Kab. Sidoarjo	738 530	850 845
16.	Kab. Mojokerto	522 482	489 777
17.	Kab. Jombang	393 625	433 878
18.	Kab. Nganjuk	331 525	318 305
19.	Kab. Madiun	382 376	443 865
20.	Kab. Magetan	520 638	480 805
21.	Kab. Ngawi	319 457	358 045
22.	Kab. Bojonegoro	319 304	415 479
23.	Kab. Tuban	318 478	443 533
24.	Kab. Lamongan	511 753	518 636
25.	Kab. Gresik	581 972	649 020
26.	Kab. Bangkalan	214 371	238 724
27.	Kab. Sampang	247 366	228 976
28.	Kab. Pamekasan	232 039	264 418
29.	Kab. Sumenep	305 862	336 841
71.	Kota Kediri	642 035	553 950
72.	Kota Blitar	629 525	729 974
73.	Kota Malang	1 038 695	1 022 372
74.	Kota Probolinggo	724 384	736 414
75.	Kota Pasuruan	522 848	549 876
76.	Kota Mojokerto	710 063	680 824
77.	Kota Madiun	782 304	814 793
78.	Kota Surabaya	1 143 770	1 120 876
79.	Kota Batu	606 208	772 177
Jawa Timur		461 940	503 317

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2018

Tabel 15. Persentase Rata-rata Pengeluaran Non Makanan Per Kapita Sebulan Penduduk Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2017-2018

Kabupaten/Kota		2017	2018
(1)		(2)	(3)
1.	Kab. Pacitan	43,65	45,23
2.	Kab. Ponorogo	46,64	50,78
3.	Kab. Trenggalek	47,10	49,56
4.	Kab. Tulungagung	48,85	51,42
5.	Kab. Blitar	48,94	51,51
6.	Kab. Kediri	46,31	47,17
7.	Kab. Malang	45,82	50,68
8.	Kab. Lumajang	42,16	43,85
9.	Kab. Jember	42,52	43,23
10.	Kab. Banyuwangi	49,27	48,66
11.	Kab. Bondowoso	42,40	44,62
12.	Kab. Situbondo	43,92	45,02
13.	Kab. Probolinggo	45,55	44,30
14.	Kab. Pasuruan	45,16	43,56
15.	Kab. Sidoarjo	54,42	55,52
16.	Kab. Mojokerto	48,52	47,33
17.	Kab. Jombang	46,34	47,09
18.	Kab. Nganjuk	44,03	43,34
19.	Kab. Madiun	47,48	48,14
20.	Kab. Magetan	53,70	51,94
21.	Kab. Ngawi	45,20	48,12
22.	Kab. Bojonegoro	41,25	46,93
23.	Kab. Tuban	40,83	48,46
24.	Kab. Lamongan	49,59	49,44
25.	Kab. Gresik	48,34	49,06
26.	Kab. Bangkalan	35,09	37,50
27.	Kab. Sampang	38,40	34,57
28.	Kab. Pamekasan	38,05	41,57
29.	Kab. Sumenep	36,33	39,31
71.	Kota Kediri	55,47	52,17
72.	Kota Blitar	54,26	53,52
73.	Kota Malang	62,15	63,13
74.	Kota Probolinggo	59,21	59,17
75.	Kota Pasuruan	47,54	48,21
76.	Kota Mojokerto	55,85	54,90
77.	Kota Madiun	57,26	55,60
78.	Kota Surabaya	60,12	59,06
79.	Kota Batu	50,18	54,82
Jawa Timur		49,21	50,03

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2018

3.4. Konsumsi Penduduk Menurut Kuintil Pengeluaran

Kuintil pengeluaran per kapita masing-masing rumah tangga dapat menunjukkan distribusi pendapatan penduduk dengan pendekatan dari pengeluarannya. Kuintil pengeluaran per kapita dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok menggambarkan 20 % kelompok pengeluaran. Kuintil pertama adalah kelompok pengeluaran terendah dari 20 persen masyarakat terbawah, berurutan hingga 20 persen teratas untuk kelompok masyarakat atas di kuintil kelima.

Semakin tinggi kuintilnya, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Jawa Timur juga semakin tinggi. Rata-rata pengeluaran penduduk di kuintil kelima hampir mencapai enam kali lipat rata-rata pengeluaran penduduk di kuintil kesatu. Tahun 2018 pengeluaran penduduk di kuintil kesatu sebesar 352 ribu

rupiah sedangkan di kuintil kelima, pengeluarannya sebesar 2,3 juta rupiah. Secara total rata-rata pengeluaran penduduk di Jawa Timur sebesar 1,01 juta rupiah.

Perbedaan tingkat pengeluaran juga terjadi pada tingkat perkotaan dan perdesaan. Di daerah perkotaan pengeluaran penduduk di kuintil kelima sebesar 2,4 juta rupiah per kapita sebulan. Pengeluaran tersebut 6,5 kali lipat pengeluaran penduduk di kuintil kesatu yang sebesar 362 ribu rupiah. Sedangkan di perdesaan pengeluaran penduduk di kuintil kelima sebesar 1,9 juta rupiah dan di kuintil kesatu sebesar 347 ribu rupiah.

Baik di perkotaan maupun di perdesaan, penduduk yang berada di golongan pengeluaran kuintil kelima sama-sama membelanjakan uangnya untuk konsumsi non makanan. Penduduk di kuintil kelima menghabiskan uangnya untuk belanja konsumsi non



makanan sebesar 1,4 juta rupiah sedangkan untuk kelompok makanan sebesar 868 ribu rupiah. Kondisi yang berbeda terjadi pada penduduk di kuintil kesatu. Penduduk pada golongan pengeluaran tersebut lebih banyak membelanjakan uangnya untuk kebutuhan makanan (240 ribu rupiah per kapita sebulan) dibandingkan untuk belanja non makanan (111 ribu rupiah per kapita sebulan). Hal ini juga terjadi pada penduduk dengan golongan pengeluaran pada kuintil kedua, ketiga dan keempat. Keempat golongan pengeluaran tersebut sama-sama lebih memprioritaskan kebutuhan pada kelompok makanan dibandingkan kelompok makanan. Secara total

rata-rata pengeluaran untuk makanan penduduk Jawa Timur sebesar 502 ribu rupiah per kapita sebulan dan pengeluaran untuk non makanan sebesar 503 ribu rupiah per kapita sebulan.

Tabel 16. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Menurut Kuintil dan Tipe Daerah Penduduk Jawa Timur, 2018 (Rp)

Daerah	Kuintil					Total Pengeluaran
	1	2	3	4	5	
Kota	362 569	545 281	759 350	1 103 817	2 374 443	1 213 551
Desa	347 698	535 300	758 372	1 111 595	1 940 547	778 081
Kota+Desa	352 333	540 095	758 892	1 107 463	2 271 685	1 006 078

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2018

Tabel 17. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Menurut Kuintil dan Kelompok Pengeluaran Penduduk Jawa Timur, 2018 (Rp)

Kelompok Pengeluaran	Kuintil					Total Pengeluaran
	1	2	3	4	5	
Makanan	240 519	346 140	452 574	605 816	868 788	502 761
Non Makanan	111 814	193 954	306 318	501 647	1 402 897	503 317
Total	352 333	540 095	758 892	1 107 463	2 271 685	1 006 078

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2018

Tabel 18. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi Makanan Dan Kuintil Pengeluaran di Jawa Timur, 2018 (Rp)

Kelompok Komoditi Makanan	Kuintil Pengeluaran				
	Pertama	Kedua	Ketiga	Keempat	Kelima
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Padi-padian	55 262	57 347	61 132	68 275	64 798
2 Umbi-umbian	1 752	2 593	3 464	4 626	5 969
3 Ikan/Udang/Cumi	12 790	20 155	26 023	36 610	56 187
4 Daging	5 047	9 962	15 819	23 744	45 177
5 Telur dan Susu	10 983	16 906	23 568	34 584	63 543
6 Saur-sayuran	20 527	28 397	33 219	40 129	45 534
7 Kacang-kacangan	11 287	13 772	16 079	18 388	18 362
8 Buah-buahan	6 660	12 241	19 104	31 387	62 579
9 Minyak dan Kelapa	9 487	11 643	13 122	15 492	16 332
10 Bahan Minuman	11 454	13 589	15 681	18 084	20 505
11 Bumbu-bumbuan	5 694	8 566	9 845	11 828	14 075
12 Konsumsi Lainnya	4 938	7 184	9 195	11 653	13 182
13 Makanan Minuman Jadi	64 696	107 455	151 943	215 345	356 507
14 Rokok dan Tembakau	19 943	36 332	54 380	75 671	86 038
Makanan	240 519	346 140	452 574	605 816	868 788
Total Pengeluaran	352 333	540 095	758 892	1 107 463	2 271 685

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2018

Tabel 19. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi Non Makanan dan Kuintil Pengeluaran di Jawa Timur, 2018 (Rp)

Kelompok Komoditi	Kuintil Pengeluaran				
	Pertama	Kedua	Ketiga	Keempat	Kelima
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	67 416	110 089	161 787	250 317	587 024
2 Aneka Barang dan Jasa	26 960	49 138	80 473	131 876	370 448
3 Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	6 966	12 498	20 151	30 883	63 000
4 Barang Tahan Lama	2 917	8 213	19 402	45 085	223 471
5 Pajak, Pungutan dan Asuransi	6 102	11 124	18 168	29 219	81 835
6 Keperluan Pesta dan Upacara	1 453	2 893	6 337	14 266	77 119
Non Makanan	111 814	193 954	306 318	501 647	1 402 897
Total Pengeluaran	352 333	540 095	758 892	1 107 463	2 271 685

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2018

Tabel 20. Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi Makanan dan Kuintil Pengeluaran di Jawa Timur, 2018 (%)

Kelompok Komoditi	Kuintil Pengeluaran				
	Pertama	Kedua	Ketiga	Keempat	Kelima
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Padi-padian	22,98	16,57	13,51	11,27	7,46
2 Umbi-umbian	0,73	0,75	0,77	0,76	0,69
3 Ikan/Udang/Cumi	5,32	5,82	5,75	6,04	6,47
4 Daging	2,10	2,88	3,50	3,92	5,20
5 Telur dan Susu	4,57	4,88	5,21	5,71	7,31
6 Saur-sayuran	8,53	8,20	7,34	6,62	5,24
7 Kacang-kacangan	4,69	3,98	3,55	3,04	2,11
8 Buah-buahan	2,77	3,54	4,22	5,18	7,20
9 Minyak dan Kelapa	3,94	3,36	2,90	2,56	1,88
10 Bahan Minuman	4,76	3,93	3,46	2,99	2,36
11 Bumbu-bumbuan	2,37	2,47	2,18	1,95	1,62
12 Konsumsi Lainnya	2,05	2,08	2,03	1,92	1,52
13 Makanan Minuman Jadi	26,90	31,04	33,57	35,55	41,04
14 Rokok dan Tembakau	8,29	10,50	12,02	12,49	9,90
Makanan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2018

Tabel 21. Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi Non Makanan dan Kuintil Pengeluaran di Jawa Timur, 2018 (%)

Kelompok Komoditi	Kuintil Pengeluaran				
	Pertama	Kedua	Ketiga	Keempat	Kelima
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	60,29	56,76	52,82	49,90	41,84
2 Aneka Barang dan Jasa	24,11	25,33	26,27	26,29	26,41
3 Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	6,23	6,44	6,58	6,16	4,49
4 Barang Tahan Lama	2,61	4,23	6,33	8,99	15,93
5 Pajak, Pungutan dan Asuransi	5,46	5,74	5,93	5,82	5,83
6 Keperluan Pesta dan Upacara	1,30	1,49	2,07	2,84	5,50
Non Makanan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2018

Tabel 22. Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Per Kapita Sebulan Komoditi Makanan di Provinsi Jawa Timur, 2018

	Komoditi	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	PADI-PADIAN		-	
2	Beras (lokal, kualitas unggul, impor)	Kg	6,19	57 556
3	Beras Ketan	Kg	0,01	177
4	Jagung Basah dengan kulit	Kg	0,20	1 010
5	Jagung Pipilan/Beras Jagung	Kg	0,25	1 363
6	Tepung Terigu	Kg	0,15	1 096
7	Padi-padian lainnya	Kg	0,02	161
8	UMBI-UMBIAN		-	-
9	Ketela Pohon/Singkong	Kg	0,37	1 036
10	Ketela Rambat/Ubi Jalar	Kg	0,22	748
11	Sagu (bukan dari ketela pohon)	Kg	0,00	19
12	Talas/keladi	Kg	0,05	185
13	Kentang	Kg	0,14	1 563
14	Gaplek	Kg	0,03	83
15	Umbi-umbian Lainnya	Kg	0,01	46
16	IKAN/UDANG/CUMI/KERANG		-	
17	Ekor Kuning	Kg	0,03	658
18	Tongkol/Tuna/Cakalang/Ikan Kayu	Kg	0,15	3 340
19	Tenggiri	Kg	0,01	204
20	Selar	Kg	0,01	237
21	Kembung/Banyar	Kg	0,03	767
22	Teri	Kg	0,03	661
23	Bandeng	Kg	0,11	2 770
24	Gabus	Kg	0,01	271
25	Mujair	Kg	0,13	2 985
26	Mas/Nila	Kg	0,02	584
27	Lele	Kg	0,20	3 810
28	Kakap	Kg	0,01	272
29	Baronang	Kg	0,00	34
30	Patin	Kg	0,02	534
31	Bawal	Kg	0,01	156
32	Gurame	Kg	0,03	909
33	Ikan Segar/Basah Lainnya	Kg	0,11	1 804
34	Udang/Lobster	Kg	0,05	2 436
35	Cumi,cumi, sotong, gurita	Kg	0,03	1 121
36	Ketam, kepiting, rajungan	Kg	0,01	237
37	Kerang, siput, bekicot, remis	Kg	0,01	230
38	Udang dan hewan air segar lainnya	Kg	0,01	313

Tabel 22. Lanjutan

	Komoditi	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
	(1)	(2)	(3)	(4)
39	Kembung Diawetkan/Peda	Ons	0,09	303
40	Tenggiri Diawetkan	Ons	0,03	114
41	Tongkol/Tuna/Cakalang Diawetkan	Ons	0,90	2 600
42	Teri Diawetkan	Ons	0,20	728
43	Selar Diawetkan	Ons	0,07	184
44	Sepat Diawetkan	Ons	0,03	83
45	Bandeng Diawetkan	Ons	0,06	193
46	Gabus Diawetkan	Ons	0,01	26
47	Ikan dalam Kaleng	Ons	0,02	121
48	Ikan Diawetkan Lainnya	Ons	0,53	1 431
49	Udang Diawetkan	Ons	0,03	113
50	Cumi-cumi/Sotong Diawetkan	Ons	0,00	24
51	Udang dan Hewan Air Lainnya yang Diawetkan	Ons	0,03	101
52	DAGING			
53	Daging Sapi	Kg	0,05	5 399
54	Daging Kambing, Domba/Biri/Biri	Kg	0,00	157
55	Daging Babi	Kg	0,00	87
56	Daging Ayam Ras	Kg	0,36	10 871
57	Daging Ayam Kampung	Kg	0,05	1 981
58	Daging Segar Lainnya	Kg	0,00	125
59	Daging diawetkan	Kg	0,00	132
60	Tetelan, sandung lamur	Kg	0,01	443
61	Lainnya (hati, jeroan, iga, kaki, dsb)	Kg	0,03	755
62	TELUR dan SUSU			
63	Telur Ayam Ras	Btr	8,16	10 717
64	Telur Ayam Kampung	Btr	0,58	1 076
65	Telur Itik/Telur Itik Manila	Btr	0,07	149
66	Telur Lainnya (Telur Puyuh, Telur Penyu, Telur Asin (Mentah/Matang), dsb)	Btr	0,73	451
67	Susu Cair Pabrik	±250 ml	0,39	1 336
68	Susu Kental Manis	±397 gr	0,20	1 923
69	Susu Bubuk	Kg	0,08	7 594
70	Susu Bubuk Bayi	Kg	0,06	5 776
71	Susu lainnya dan Hasil Lain dari Susu	Kg	0,10	895
72	SAYUR-SAYURAN			
73	Bayam	Kg	0,27	1 368
74	Kangkung	Kg	0,25	1 167
75	Kol/Kubis	Kg	0,07	446
76	Sawi Putih (Petsai)	Kg	0,05	308

Tabel 22. Lanjutan

	Komoditi ⁽¹⁾	Satuan ⁽²⁾	Banyaknya ⁽³⁾	Nilai (Rp) ⁽⁴⁾
77	Sawi Hijau	Kg	0,14	860
78	Buncis	Kg	0,05	364
79	Kacang Panjang	Kg	0,25	1 364
80	Tomat Sayur, Tomat Ceri	Kg	0,21	1 540
81	Wortel	Kg	0,08	732
82	Mentimun	Kg	0,14	618
83	Daun Ketela Pohon	Kg	0,17	546
84	Terong	Kg	0,32	1 563
85	Tauge	Kg	0,07	592
86	Labu (Siam/Parang)	Kg	0,15	571
87	Bahan Sayur Sop/Cap Cay	Bungkus	1,04	2 029
88	Bahan Sayur Asam/Lodeh	Bungkus	0,31	714
89	Nangka Muda	Kg	0,04	251
90	Pepaya Muda	Kg	0,13	379
91	Jengkol	Kg	0,00	34
92	Bawang Merah	Ons	2,48	4 690
93	Bawang Putih	Ons	1,80	4 643
94	Cabai Merah	Kg	0,07	1 822
95	Cabai hijau	Kg	0,02	308
96	Cabai rawit	Kg	0,19	5 496
97	Sayur-sayuran lainnya	Kg	0,24	1 155
98	KACANG-KACANGAN			
99	Kacang Tanah Tanpa Kulit	Kg	0,04	730
100	Kacang Kedelai	Kg	0,00	36
101	Kacang Lainnya	Kg	0,01	159
102	Tahu	Kg	1,20	7 181
103	Tempe	Kg	0,95	7 368
104	Oncom	Kg	0,01	35
105	Hasil Lain dari kacang-kacangan	Ons	0,04	67
106	BUAH-BUAHAN			
107	Jeruk, jeruk bali	Kg	0,17	2 028
108	Mangga	Kg	0,01	92
109	Apel	Kg	0,10	1 846
110	Rambutan	Kg	0,50	2 553
111	Duku, Langsung	Kg	0,17	2 378
112	Durian	Kg	0,30	6 208
113	Salak	Kg	0,21	1 460
114	Pisang ambon	Kg	0,13	1 100
115	Pisang Lainnya	Kg	0,50	3 445

Tabel 22. Lanjutan

	Komoditi	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
	(1)	(2)	(3)	(4)
116	Pepaya	Kg	0,24	1 125
117	Semangka	Kg	0,13	705
118	Tomat Buah	Kg	0,01	130
119	Buah-buahan lainnya	Kg	0,40	3 323
120	MINYAK dan KELAPA			
121	Minyak Kelapa	Liter	0,06	774
122	Minyak Goreng	Liter	0,88	10 112
123	Kelapa (tidak termasuk santan)	Butir	0,49	2 158
124	Minyak dan Kelapa Lainnya	...	0,03	171
125	BAHAN MINUMAN			
126	Gula Pasir	Ons	6,60	7 955
127	Gula Merah, Gula Air (Aren,Kelapa,dll)	Ons	0,16	226
128	Teh Bubuk	Ons	0,15	381
129	Teh Celup (sachet)	2 gr	3,60	999
130	Kopi (bubuk, biji)	Ons	1,01	3 311
131	Kopi instan (sachet)	20 gr	2,70	2 715
132	Bahan Minuman lainnya	0,13	275
133	BUMBU-BUMBUAN			
134	Garam	Gram	94,75	921
135	Kemiri	Gram	24,68	840
136	Ketumbar/jinten	Gram	22,96	615
137	Merica/lada	Gram	7,79	872
138	Asam	Gram	14,31	334
139	Terasi/petis	Gram	27,26	1 060
140	Kecap	100 ml	0,80	1 972
141	Penyedap masakan/vetsin	Gram	29,84	1 151
142	Sambal Jadi	100 ml	0,05	179
143	Saus Tomat	100 ml	0,06	189
144	Bumbu masak jadi/ kemasan, racikan	Gram	15,05	809
145	Bumbu dapur lainnya (pala, jahe, dll)	Gram	53,94	1 060
146	BAHAN MAKANAN LAINNYA			
147	Mie Instan	±80 gr	3,05	6 554
148	Kerupuk	Ons	1,27	2 191
149	Bubur Bayi Kemasan	±150 gr	0,05	333
150	Konsumsi Lainnya	...	0,05	152
151	MAKANAN dan MINUMAN JADI			
152	Roti Tawar	Potong	1,23	1 511
153	Roti Manis, roti lainnya	Potong	3,55	4 972
154	Kue kering, biskuit, semprong	Ons	1,78	4 652
155	Kue Basah	Buah	5,22	6 320

Tabel 22. Lanjutan

	Komoditi (1)	Satuan (2)	Banyaknya (3)	Nilai (Rp) (4)
156	Makanan Gorengan	Potong	13,57	9 097
157	Bubur Kacang Hijau	Porsi	0,36	1 336
158	Gado-gado, ketoprak, pecel	Porsi	1,64	8 405
159	Nasi Campur/Rames	Porsi	2,81	20 581
160	Nasi Goreng	Porsi	1,15	9 475
161	Nasi Putih	Porsi	1,74	4 481
162	Lontong/Ketupat Sayur	Porsi	0,60	2 752
163	Soto, Gule, Sop, Rawon, Cincang	Porsi	1,37	11 055
164	Sayur Matang	Porsi	1,06	3 722
165	Sate, Tongseng	5 tusuk	0,40	3 159
166	Mie Bakso, Mie Rebus, Mie Goreng	Porsi	3,55	20 752
167	Mie Instan	Porsi	0,42	1 680
168	Makanan Ringan Anak-anak, krupuk	Ons	4,30	9 876
169	Ikan Matang	Potong	0,56	2 516
170	Ayam/daging matang	Potong	0,78	4 737
171	Daging olahan	Potong	2,85	3 103
172	Bubur Ayam	Porsi	0,16	1 132
173	Siomay, Batagor	5 potong	0,61	2 961
174	Makanan jAdi Lainnya	2,86	6 871
175	Air Kemasan	Liter	0,98	3 153
176	Air Kemasan Galon	Galon	0,60	5 797
177	Air Teh Kemasan	± 250 ml	0,99	1 870
178	Sari Buah Kemasan, minuman kesehatan	± 200 ml	0,64	1 448
179	Minuman Jadi (kopi, kopi susu, teh, dll)	Gelas	6,69	13 311
180	Es Krim	Mangkok Kecil	0,89	3 022
181	Es Lainnya	Porsi	2,72	5 346
182	Minuman Keras	Liter	0,01	96
183	ROKOK dan TEMBAKAU			
184	Rokok Kretek Filter	Batang	50,72	45 524
185	Rokok Kretek Tanpa Filter	Batang	8,14	5 591
186	Rokok Putih	Batang	1,89	2 126
187	Tembakau	Ons	0,18	968
188	Rokok dan Tembakau lainnya	...	0,25	264

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2018

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. Buku 4 Pedoman Pencacahan dan Konsep Definisi Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas September 2018). Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. *Statistik Pengeluaran Untuk Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Jawa Timur 2017*. Surabaya: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. *Ringkasan Eksekutif Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia 2018*. Jakarta: BPS.
- Hattas, Z. 2011. *Pola Konsumsi Masyarakat*. <http://ekonkop.blogspot.com/2011/11/pola-konsumsi-masyarakat.html>. [Diakses](#) 28 Februari 2018.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://jatim.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TIMUR
Jl. Raya Kendang Sari Industri 43-44 Surabaya
Telp. (031) 8439343 Fax. (031) 8494007
E-mail : bps3500@bps.go.id

ISBN 978-602-4754-78-5



9 786026 756985